

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KAKON
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Sunarti Asih, Kartono, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN Pontianak

Email: sunartiasih63@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Sungai Ambawang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas, yang bersifat kolaboratif. Setting penelitian dilakukan di kelas, subyek penelitian guru dan siswa, dengan jumlah siswa 8 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan menghitung rata-rata dan presentase. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan presentase rata-rata pada baseline 25% pada siklus I sebesar 66,67% pada siklus II sebesar 91,67% terjadi peningkatan yang signifikan dari baseline ke siklus I meningkat 41,67% dan siklus I ke siklus II meningkat 25%.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Media Kakon, Matematika

Abstract: This research is motivated to problems faced by teachers to improve students' learning activities in mathematics at the State Elementary School fourth grade 6 Ambawang River. The method used is descriptive method with a form of action research, collaborative. Setting the research conducted in kelaas, research subjects teachers and students, the number of students 8 people consisting of 5 boys and 3 girls. Data collection techniques used direct observation techniques with the observation sheet data collection tool. Analysts engineering data used to calculate the average and percentage. This study was conducted by two cycles with an average percentage of 25% at baseline to 66.67% in the first cycle of to the second cycle II 91.67% a significant increase of baseline to the first cycle increased by 41.67% and the first cycle to the second cycle increased by 25%.

Keywords: Activity Learning, Media Kakon, Mathematics

Berbagai masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Banyak siswa yang tidak mau bertanya jika ada materi yang belum dipahami meskipun telah diberi kesempatan, jika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab. Siswa kurang disiplin, bila diberi pekerjaan rumah selalu ada diantara mereka yang tidak mengerjakan. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Bila guru sedang menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan bahkan bermain-main dengan siswa lainnya. Apalagi Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Guru selalu menggunakan metode ceramah yang langsung meyajikan materi dalam bentuk rumus-rumus pasti tanpa mengetahui bagaimana rumus itu diperoleh, sehingga tidak bisa bertahan lama dibenak siswa. Banyak guru yang tidak mengubah cara mengajar, mereka cenderung monoton atau kurang bervariasi. Guru kurang kreatif dalam memanfaatkan alat peraga yang ada dalam proses pembelajaran dikelas. Seharusnya siswa memiliki motivasi belajar tinggi, aktif, kreatif, disiplin, antusias memperhatikan penjelasan guru, berusaha menjadi pembelajar mandiri, mau berusaha mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep Matematika. Sehingga diharapkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Matematika dapat meningkat, pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat, sehingga tidak ada anak yang tinggal kelas atau tidak lulus ujian karena nilai Matematikanya tidak dapat memenuhi KKM atau SKL yang telah ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

Prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika tentang konsep pembagian masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata harian belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM belum ada separuh dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, mengingat matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Kenyataan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor guru, faktor siswa, sarana dan prasarana maupun lingkungan serta latar belakang keluarga siswa.

Seharusnya penggunaan media sebagai sumber belajar harus dimaksimalkan, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Solusi yang dapat diambil untuk memecahkan masalah tersebut antara lain menggunakan alat peraga yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah dengan menggunakan media kakon pada pembelajaran Matematika. Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dipandang perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan melakukan tindakan kelas. Hal ini dilakukan karena untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dengan keaktifan siswa tersebut, hasil belajar akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Media kakon adalah salah satu alat bantu yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian untuk mengembangkan konsep hitung bilangan dasar dari yang sederhana hingga yang paling kompleks pada pembelajaran Matematika. (Apriyono PB penemu Kakon <https://kakonindonesia.wordpress.com/2015/08/04/matematika-dari-kakon/>).

Menurut Rusman (2011 : 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya didalam dan diluar kelas. Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2014: 171) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakkan aktifitas sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Wawan 2010: 2) aktifitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkain kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar.belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan prilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut Piaget dalam (Sardiman 2011: 100) bahwa jika seorang anak berpikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak tersebut tidak berpikir. Beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar a) faktor guru b) faktor siswa c) faktor tujuan d)faktor lingkungan. Paul D. Dierich (dalam Hamalik 2014: 172) membagi aktivitas belajar kedalam dalam 8 kelompok yaitu: a) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi, c) kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio, d)kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket, e) Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola, f) kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun, g) kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan, h) kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Manfaat Pembelajaran dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik,

mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri, b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, d) memudahkan guru mengadakan penilaian. (<http://biosaefful.blogspot.com/2013/05/definisi-manfaat-dan-tujuan-pembelajaran.html>).

Indikator kinerja untuk mengukur aktivitas belajar yang digunakan peneliti sebagai berikut: a) aktivitas siswa dalam keterampilan operasi hitung pembagian menggunakan media kakon dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, b) aktivitas siswa dalam berfikir mengerjakan latihan soal operasi hitung pembagian dengan menggunakan media kakon dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, c) aktivitas siswa dalam menyelesaikan latihan soal operasi hitung pembagian tanpa rasa takut dengan menggunakan media kakon dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

Beberapa pengertian Matematika menurut para ahli Beberapa pengertian matematika menurut beberapa ahli antara lain: 1) Elea Tinggi (dalam Suherman, 2001), matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran, 2) James dan James (1976) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu : aljabar, analisis dan geometri. Namun pembagian yang jelas amatlah sukar untuk dibuat, sebab cabang-cabang itu semakin bercampur. Adanya pendapat yang mengatakan bahwa matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang terbagi menjadi 4 wawasan yang luas yaitu aritmatika, aljabar, geometri dan analisis, 3) Johnson dan Rising (1972) berpendapat bahwa matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide daripada mengenai bunyi, 4) Reys dkk (1984) mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat, 5) Kline (1973) mengemukakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan social, ekonomi, dan alam. Masih banyak lagi definisi-definisi tentang matematika tetapi tidak satupun perumusan yang dapat diterima umum atau sekurang-kurangnya dapat diterima dari berbagai sudut pandang. Ruang lingkup pembelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar

menurut kurikulum 2004 meliputi; bilangan, geometri dan pengukuran pengelolaan data. Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, 2) menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 3) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 4) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 5) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 6) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. ([http://katasanti.blogspot.com/2015/08/pembelajaran - matematika-di-sekolah.html](http://katasanti.blogspot.com/2015/08/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html)).

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu untuk memperoleh informasi yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan, melukiskan/ memaparkan secara faktual dan objek mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media kakon pada pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Jenis penelitian ini adalah kolaboratif antar guru dengan kolabolator. Melalui kolaborasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain/ahli. Beberapa alasan menggunakan jenis kolaboratif karena permasalahan penelitian tindakan kelas harus digali atau didiagnosis secara kolaboratif dan sistematis oleh guru dan kolabolator dari masalah yang nyata dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah. Masalah penelitian bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi masalah lebih ditekankan pada permasalahan aktual pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: pada saat mendiagnosis masalah,

menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Setting dilakukan dikelas dengan subyek penelitian guru dan siswa dengan dibantu kolabolator dan kepala sekolah selama melaksanakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpul data yang digunakan observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi (Hadari Nawawi (2007: 100). Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrument penilaian kinerja guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Lembar observasi instrument penilaian kinerja guru digunakan untuk mengambil data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2014: 75) terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati (observasi), dan melakukan refleksi.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Mendata seberapa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara jelas dan benar-benar faktual terjadi dilapangan, masalah bersifat umum dikelasnya.
3. Alasan yang melatar belakangi mengapa dilakukan penelitian.
4. Merumuskan masalah secara jelas.
5. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menentukan jawaban berupa rumusan hipotesis jawaban.
6. Membuat secara rinci rancangan tindakan.
7. Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya yang disesuaikan dengan konsep media kakon.
8. Merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang menggunakan media kakon.
9. Mempersiapkan RPP siklus I yakni pembelajaran dengan menggunakan media kakon.
10. Menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrumen pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan pendekatan kontekstual antara lain:

1. Guru menerapkan metode pembelajaran dengan media kakon.
2. Guru mengaktifkan siswa dalam tanya jawab.
3. Siswa mengerjakan soal di papan tulis.
4. Siswa menjawab pertanyaan lisan.
5. Siswa mengerjakan soal tes formatif.

6. Mengumpulkan hasil lembar kerja siswa

Tahapan Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kolaborator melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran.

Tahapan Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Untuk menganalisis data tentang kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut: menurut (Nana Sudjana, 2009: 109).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek

Selanjutnya dari hasil tersebut disesuaikan dengan kategori untuk peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Syahwani Umar dan Syambarsil (2014: 21).

Skor 1.00 s.d 1.99 dikategorikan kurang

Skor 2.00 s.d 2.99 dikategorikan cukup

Skor 3.00 s.d 3.49 dikategorikan baik

Skor 3.50 s.d 4.00 dikategorikan sangat baik

Untuk menganalisis data skor aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menghitung dipergunakan rumus persentase. Yang didapatkan berdasarkan rumus sebagai berikut: menurut Anas Sudijono (2011:43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang muncul

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Selanjutnya, dari hasil persentase tersebut akan di rata-ratakan dan di sesuaikan dengan kategori peningkatan. Menurut Ngalim Purwanto (2012: 103) sebagai berikut:

Kategori skor 86 s.d 100% digolongkan sangat tinggi

Kategori skor 76 s.d 85% digolongkan tinggi

Kategori skor 60 s.d 75% digolongkan sedang

Kategori skor 0 s.d 59% digolongkan rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon.

Setelah melakukan observasi awal pada hari senin tanggal 24 Agustus 2015 terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Siswa
(Base Line)

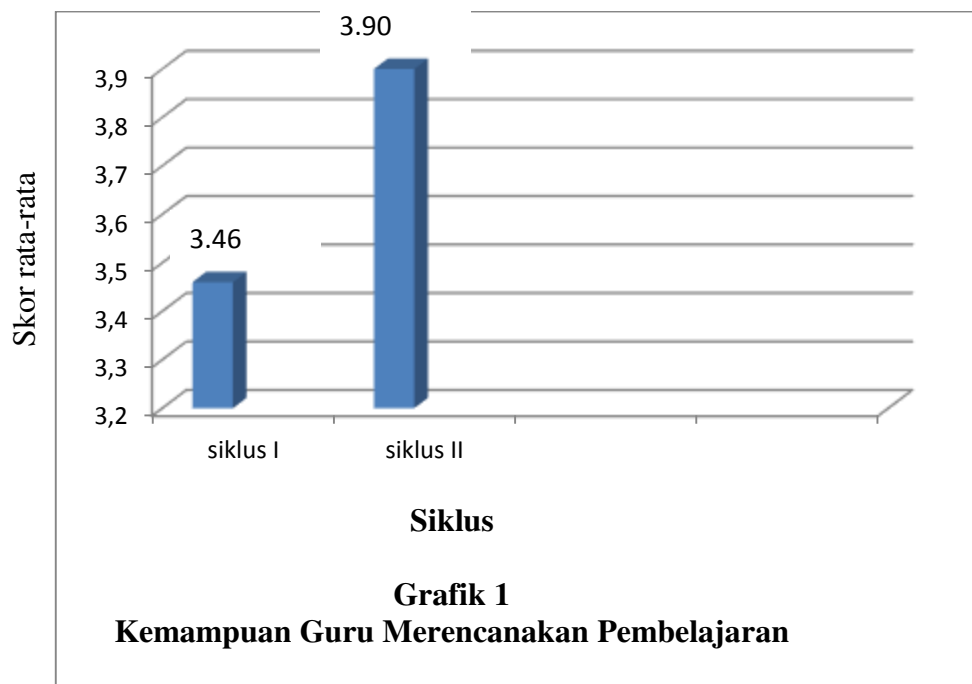
Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
Rata-rata Aktivitas Belajar	25%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kakon yang dilakukan sebanyak dua siklus diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kakon

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	17.34	19.50
Skor Rata-rata	3.46	3.90

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3.46 menjadi 3.90 pada siklus II, kemampuan guru dalam merencanakan dalam siklus II dikategorikan sangat baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon dapat dilihat melalui grafik 1 sebagai berikut:



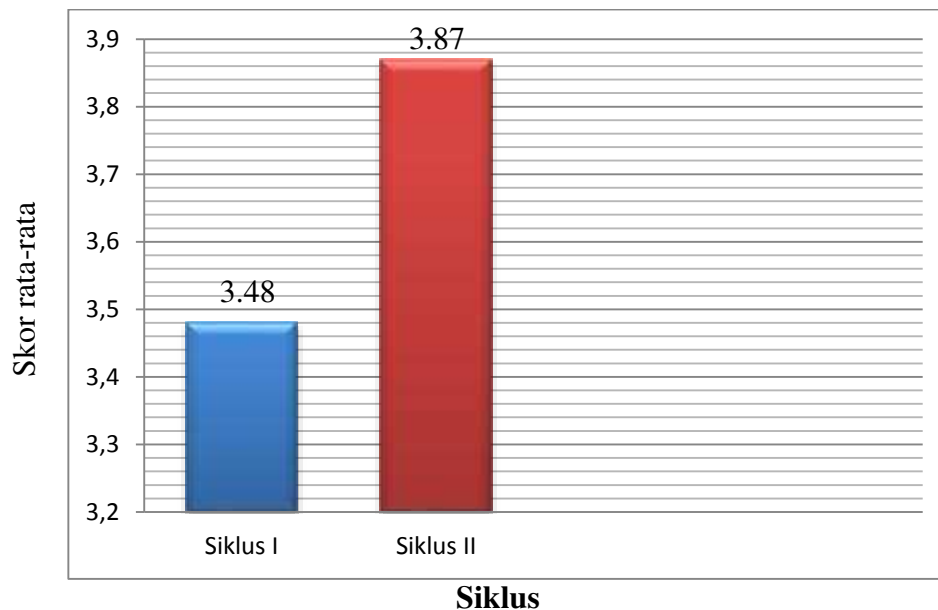
Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon, diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Kakon

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	13.92	15.50
Skor Rata-rata	3.48	3.87

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus nya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata yaitu 3.48 meningkat menjadi 3.87 pada siklus II, terdapat selisih sebesar 0.39 dari siklus I, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Selanjutnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

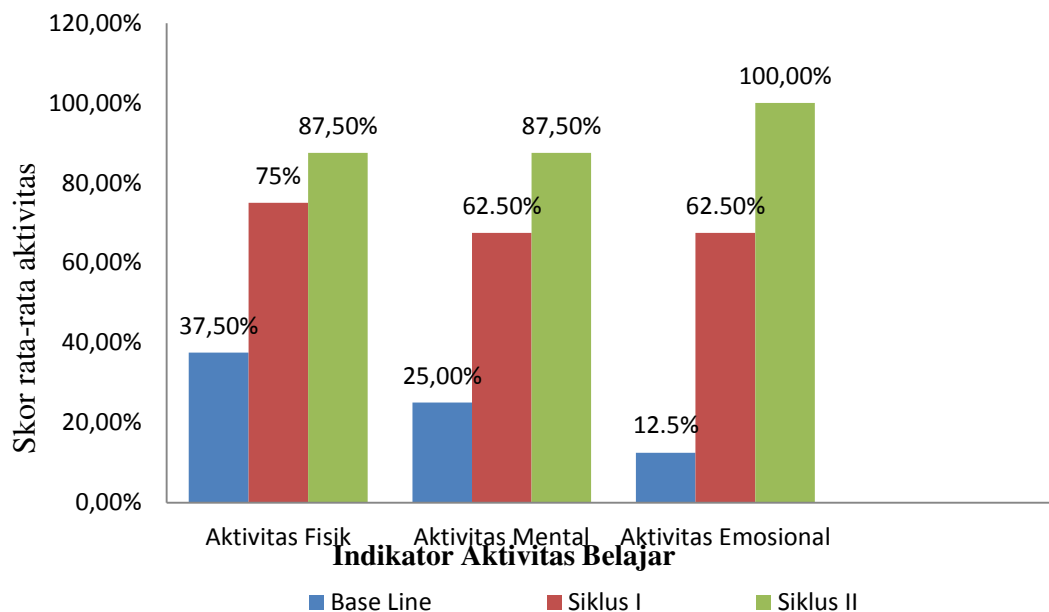
Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar siswa yang dilakukan sebanyak 2 kali pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon, diperoleh hasil aktivitas belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar	Base Line	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Fisik	37.50%	75%	87.50%
Aktivitas mental	25%	62.50%	87.50%
Aktivitas emosional	12.50%	62.50%	87.50%
Rata-rata Aktivitas Belajar	25%	66.66%	91.66%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan indikator aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media kakon. Pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, pada base line yaitu 25%, setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 66.66% terdapat selisih peningkatan sebesar 41.66%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus I dikategorikan sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan siklus I, pada siklus I yaitu 66.66%, setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 91.66% terdapat selisih peningkatan sebesar 25%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus II dikategorikan sangat tinggi.

Dari rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon tersebut, selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3
Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media karon, diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Base Line	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar Siswa	21.87	52.50	82.50

Berdasarkan tabel 5 terjadi peningkatan hasil belajar dalam 2 siklus, standar penilaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 6 Sungai Ambawang 70.

Pada siklus I yang telah dilakukan hasil belajar belum mengalami peningkatan untuk mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 2 siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, observasi aktivitas belajar siswa dan perolehan hasil belajar berikut dipaparkan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapat hasil dengan baik. Beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti terjadi ketidak sesaian waktu antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya, masih ada siswa yang kurang aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti, masih ada siswa yang kurang semangat selama pembelajaran

berlangsung, masih ada siswa yang masih merasa kurang percaya diri dalam melaksanakan soal latihan, masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aktivitas belajar siswa yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan setelah mengalami peningkatan yang sangat baik maka penelitian ini dihentikan.

Terjadi peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan skor rata-rata 3.46 meningkat menjadi 3.90 terdapat selisih sebesar 0.44 dari siklus I, skor rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kakon selama 2 siklus berikut dipaparkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran setiap siklusnya baik dalam persiapan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapat hasil dengan baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti membangkitkan perhatian siswa, terlalu banyak waktu untuk menjelaskan media kakon, dan dalam penyimpulan materi, sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati baik dalam persiapan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat. Dengan adanya peningkatan yang lebih baik dari siklus I ke siklus II maka penelitian dihentikan.

Terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan skor rata-rata 3.48 meningkat menjadi 3.87 pada siklus II terdapat selisih sebesar 0.39 dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan pengamatan indikator aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media kakon yang dilakukan selama 2 siklus, berikut ini dipaparkan hasil pelaksanaan pada setiap siklusnya. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung, hal ini didukung dengan munculnya keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, siswa terlihat aktif mengamati dan memeriksa unsur-unsur media kakon untuk menunjang pembelajaran pembagian, siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, karena materi yang mereka pelajari menggunakan media yang sesuai.

Disiklus I ini hasil yang didapat dari pengamatan baik itu dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menampakkan hasil lebih, hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam mempergunakan media kakon menunjukkan kriteria baik menurut penilaian kolabolator, dengan penguasaan

yang baik dari guru maka berdampak pada hasil yang baik pula pada setiap indikator aktivitas belajar siswa, dan jika disimpulkan siklus I sudah terlihat meningkat jika dibandingkan dengan base line.

Pada siklus II observasi terhadap aktivitas belajar siswa sudah mengalami perubahan sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung dengan meningkatnya indikator aktivitas belajar siswa seperti meningkatnya keterampilan berhitung dengan menggunakan media kakon, meningkatnya berfikir dalam mengerjakan latihan soal dengan menggunakan media kakon dan meningkatnya kemampuan siswa menyelesaikan soal tanpa rasa takut dengan menggunakan media kakon. Pada siklus II ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan aktivitas belajar siswa sudah menampakkan hasil yang lebih baik walaupun belum mencapai 100% namun sudah dianggap optimal. Mengenai frekuensi aktivitas belajar yang sedikit dapat ditingkatkan diluar penelitian.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya, pada base line yaitu 25% setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 66.67%, terdapat selisih peningkatan sebesar 41.67%. rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus I dikategorikan sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar dibandingkan siklus I. pada siklus I 66.67% setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 91.67 % terdapat selisih peningkatan sebesar 25%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus II dikategorikan sangat tinggi.

Meningkatnya aktivitas belajar berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM), dengan menggunakan media kakon siswa dikondisikan secara aktif untuk terampil, berfikir, dan menyelesaikan soal latihan tanpa rasa takut.

Menurut Apriyono AB media kakon adalah salah satu alat bantu yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mempelajari operasi hitung perkalian dan pembagian untuk mengembangkan konsep hitung bilangan dasar dari yang sederhana hingga yang paling komplek pada pembelajaran Matematika. (Apriyono PB penemu Kakon <https://kakonindonesia.wordpress.com/2015/08/04/matematika-dari-kakon/>). Dengan ini pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih bermakna karena semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa belajar dengan media yang kongkrit. Perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar yaitu 52.50 kemudian meningkat menjadi 82.50 pada siklus II terdapat selisih 30, dengan demikian perolehan hasil belajar disiklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian penggunaan media kakon pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV dan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal, skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I meningkat pada siklus II sebesar 0.44 dalam kategori sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0.39 dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25%. Perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon mengalami peningkatan. pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar yaitu 52.50 kemudian meningkat menjadi 82.50 pada siklus II terdapat selisih 30 mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian penggunaan media kakon pada pembelajaran matematika ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV dan berdampak pula terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru memilih media yang menarik minat dan perhatian siswa agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kakon hendaknya guru terlebih dahulu menjelaskan fungsi unsur-unsur pada media kakon dan menjelaskan langkah-langkah cara penggunaan media kakon. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kakon guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran maupun langkah-langkahnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2016). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- <http://biosaefful.blogspot.com/2013/05/definisi-manfaat-dan-tujuan-pembelajaran.html>
- <https://kakonindonesia.wordpress.com/2015/08/04/matematika-dari-kakon/>. Diakses tanggal 02 Agustus 2015, pukul 19.25
- <http://www.kompasiana.com/catatansovie/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran>) Diakses tanggal 04 Agustus 2015, pukul 19.10 wib
- Katasanti. (2015). Pembelajaran Matematika di Sekolah. (online). <http://katasanti.blogspot.com/2015/08/pembelajaran-matematika-di-sekolah.html>. Diakses tanggal 03 Agustus 2015, pukul 19.07 wib
- Nawawi Hadari. (2007). **Metode penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada press.

- Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran**. Bandung: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. (2006). **Prinsip-prinsip Belajar** . Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana . (2009). **Penilaian Hasil Belajar Mengajar**. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Umar Syahwani & Syambarsil. (2014). **Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan-1**. Pontianak. FKIP UNTAN.